

LAMPIRAN A

INSTRUMEN PEMBELAJARAN DAN PENELITIAN

- A.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- A.2 Lembar Observasi Kegiatan Guru
- A.3 Lembar Observasi Keaktifan Siswa
- A.4 Lembar Tes Evaluasi Siswa
- A.5 Lembar Kuiseoner

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS I**

Sekolah : SDN 1 Cikidang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ Semester : V/ 2
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar

- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

A. Indikator Capaian Kompetensi (ICK)

1. Menyebutkan 3 nama anggota BPUPKI
2. Menjelaskan tugas utama BPUPKI
3. Menyimpulkan hasil sidang resmi BPUPKI

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan bermain peran, diharapkan siswa mampu:

1. Menyebutkan 3 nama anggota BPUPKI
2. Menjelaskan tugas utama BPUPKI
3. Menyimpulkan hasil sidang resmi BPUPKI

C. Karakter Siswa yang Diharapkan

Percaya diri, kerja sama, teliti

Agys Violentina, 2014

PENERAPAN METODE ROLE PLAYING DALAM MATERI PERJUANGAN PARA TOKOH DALAM MEMPERSIAPKAN KEMERDEKAAN INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Materi Pelajaran

1. Persiapan Kemerdekaan oleh BPUPKI

Perdana Menteri Jepang, Jenderal Kuniaki Koiso, pada tanggal 7 September 1944 mengumumkan bahwa Indonesia akan dimerdekakan kelak, sesudah tercapai kemenangan akhir dalam perang Asia Timur Raya. Dengan cara itu, Jepang berharap tentara Sekutu akan disambut rakyat Indonesia sebagai penyerbu negara mereka. Pada tanggal 1 Maret 1945, Pemerintah Militer Jepang di Jawa, Kumakici Harada, mengumumkan pembentukan Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Dalam bahasa Jepang disebut *Dokuritsu Zumbi Coosakai*. BPUPKI dibentuk untuk mempelajari dan menyelidiki hal-hal penting untuk mendirikan negara Indonesia merdeka.

BPUPKI resmi dibentuk pada tanggal 29 April 1945, bertepatan dengan ulang tahun kaisar Jepang. Dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat ditunjuk menjadi ketua didampingi dua orang ketua muda, yaitu R.P Suroso dan Ichibangase. Selain menjadi ketua muda, R.P. Suroso juga diangkat menjadi kepala kantor tata usaha BPUPKI dibantu Toyohiko Masuda dan Mr. A.G. Pringgodigdo. Tanggal 28 Mei 1945, diadakan upacara pelantikan dan sekaligus upacara pembukaan sidang pertama BPUPKI di gedung Chuo Sangiin (Gedung Pancasila sekarang). Berikut ini daftar beberapa nama anggota-anggota BPUPKI.

SUSUNAN KEANGGOTAAN BPUPKI

Ketua : Dr. K. R. T. Radjiman Wedyodiningrat

Ketua Muda : R. P. Suroso

Ketua Muda : Itibangase Yosio

Anggota :

1. Ir. Soekarno,
2. Mr. Muh Yamin,
3. Prof Dr. Soepomo,
4. Drs. Moh Hatta, dsb.

Agys Violentina, 2014

PENERAPAN METODE ROLE PLAYING DALAM MATERI PERJUANGAN PARA TOKOH DALAM MEMPERSIAPKAN KEMERDEKAAN INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selama berdiri BPUPKI mengadakan dua kali masa sidang resmi, yaitu:

a. Sidang resmi pertama

Sidang resmi pertama berlangsung lima hari, yaitu 28 Mei sampai 1 Juni 1945. Pada masa sidang resmi pertama ini, dibahas dasar negara. Banyak anggota sidang yang memberikan pandangannya tentang bentuk negara dan dasar negara. Masa sidang pertama BPUPKI ini dikenang dengan sebutan detik-detik lahirnya Pancasila. Seluruh anggota BPUPKI yang berjumlah 62 orang ditambah 6 anggota tambahan berkumpul dalam satu ruang sidang.

b. Sidang resmi kedua

Sidang resmi kedua berlangsung tanggal 10-17 Juli 1945. Sidang ini membahas bentuk negara, wilayah negara, kewarganegaraan, rancangan undang-undang dasar, ekonomi dan keuangan, pembelaan negara, pendidikan dan pengajaran. Pada termin ini, anggota BPUPKI dibagibagi dalam panitia-panitia kecil. Panitia-panitia yang terbentuk antara lain Panitia Perancang Undang-Undang Dasar (diketuai Sukarno), Panitia Pembelaan Tanah Air (diketuai Abikusno Cokrosuyoso), dan Panitia Ekonomi dan Keuangan (diketuai Mohammad Hatta).

Di antara dua sidang resmi itu, berlangsung pula sidang tidak resmi yang dihadiri 38 orang. Sidang yang dipimpin Bung Karno ini membahas rancangan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yang kemudian dibahas pada sidang resmi kedua BPUPKI (10-17 Juli 1945).

E. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : Bermain Peran (*Role Playing*)

Model : *Cooperative Learning*

F. Media Pembelajaran

1. Naskah drama
2. Papan nama tokoh

G. Sumber Pembelajaran

- Endang Susilaningsih dan Linda S. Limbong. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial: untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 159-161
- Reny Yulianti dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial: SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 123-126

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru mengkondisikan siswa untuk berdoa sesuai dengan kepercayaannya masing-masing
- b. Guru melakukan presensi kehadiran siswa
- c. Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran
- d. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (85 menit)

a. Eksplorasi

- 1) Guru menjelaskan materi persiapan kemerdekaan oleh BPUPKI, siswa memperhatikan secara seksama (*langkah 1 role playing*)
- 2) Guru memberikan gambaran secara garis besar masalah atau situasi yang akan dimainkan
- 3) Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 siswa
- 4) Guru melakukan persiapan kegiatan bermain peran dengan membagikan naskah, mengatur tata ruang, dan media pembelajaran (*langkah 2 role playing*)

Agys Violentina, 2014

PENERAPAN METODE ROLE PLAYING DALAM MATERI PERJUANGAN PARA TOKOH DALAM MEMPERSIAPKAN KEMERDEKAAN INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. *Elaborasi*

- 1) Dengan bimbingan guru, siswa diminta berdiskusi untuk menentukan peran yang akan dimainkan (*langkah 3 role playing*)
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersiapkan diri sebelum bermain peran (*langkah 4 role playing*)
- 3) Guru menyiapkan pengamat, yaitu seluruh siswa yang sedang tidak bermain peran (*langkah 5 role playing*)
- 4) Siswa melaksanakan kegiatan bermain peran (*langkah 6 role playing*)

c. *Konfirmasi*

- 1) Guru memberikan reward kepada seluruh siswa yang melakukan *Role Playing* dengan baik
- 2) Bersama dengan siswa, guru berdiskusi seputar kegiatan bermain peran yang telah dilakukan dan melakukan evaluasi pembelajaran (*langkah 7 role playing*)
- 3) Guru meluruskan pendapat-pendapat dari siswa dan memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari

3. *Kegiatan Penutup (15 menit)*

- a. Guru mengulas kembali materi pembelajaran dengan bertanya jawab dengan siswa
- b. Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- c. Guru menginformasikan materi ajar pertemuan berikutnya

I. *Penilaian*

Teknik : Tes Individu

Bentuk : Essay

Agys Violentina, 2014

PENERAPAN METODE ROLE PLAYING DALAM MATERI PERJUANGAN PARA TOKOH DALAM MEMPERSIAPKAN KEMERDEKAAN INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Soal

1. Mengapa Jepang menjanjikan kemerdekaan kepada Indonesia?
2. Apakah kepanjangan dari BPUPKI?
3. Jelaskan tugas dari BPUPKI!
4. Sebutkan 3 anggota BPUPKI yang kamu ketahui!
5. Apakah hasil sidang resmi BPUPKI?

Penskoran

Untuk setiap jawaban benar diberi skor 20.

Skor minimal 60.

Nilai maksimal 100.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor jawaban benar}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

NASKAH DRAMA SIKLUS I

Persiapan Kemerdekaan oleh BPUPKI

Pada tanggal 29 April 1945, pemerintah Jepang membentuk Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Dalam bahasa Jepang disebut *Dokuritsu Zumbi Coosakai*.

Kumakici Harada : “Hari ini saya umumkan bahwa BPUPKI resmi dibentuk. BPUPKI akan diketuai oleh dr. Radjiman Wedyodinigrat dan dibantu oleh dua ketua muda yaitu Ichibangase Yosio dan Raden Pandji Soeroso.” (*semua anggota bertepuk tangan*)

Sebulan kemudian, tanggal 29 Mei 1945 diadakan sidang resmi pertama di gedung *Chuo Sangi In*. Sidang ini berlangsung selama 4 hari.

dr. Radjiman : “Agenda kita hari ini adalah membahas bentuk Negara Indonesia. Ada yang ingin berpendapat?”

Ir. Soekarno : (*mengacungkan tangan*) “Indonesia terdiri dari berbagai macam suku bangsa, jadi harus ada yang mampu menyatukan kita.”

Moh Hatta : “Kalau begitu bentuk negara yang cocok untuk Indonesia adalah negara kesatuan.”

dr. Radjiman : “Ada pendapat lain?”

(*semua anggota diam*)

“Maka dapat kita putuskan bahwa bentuk negara Indonesia adalah “*Negara Kesatuan Republik Indonesia*”

Untuk selanjutnya, kita akan membahas soal dasar negara Republik Indonesia.”

Moh Yamin : “Saya sudah merumuskan dasar negara untuk Indonesia, yaitu: 1. *Peri Kebangsaan*; 2. *Peri Kemanusiaan*; 3. *Peri Ketuhanan*; 4. *Peri Kerakyatan*; dan 5. *Kesejahteraan Rakyat*.”

Pada tanggal 31 Mei 1945 giliran Prof.Dr. Soepomo diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.

Soepomo : “Menurut saya dasar negara yang cocok untuk Indonesia adalah : 1. *Persatuan*; 2. *Keluargaan*; 3. *Mufakat dan Demokrasi*; 4. *Musyawarah*; dan 5. *Keadilan Sosial*.”

Terakhir, tanggal 1 Juni 1945, Ir. Soekarno menyampaikan pendapatnya tentang dasar negara. Pidato ini dikenal juga sebagai hari *Lahirnya Pancasila*

Soekarno : “Menurut pandangan saya dasar negara Indonesia adalah : 1. *Kebangsaan Indonesia*; 2. *Internasionalisme dan Peri Kemanusiaan*; 3. *Mufakat atau Demokrasi*; 4. *Kesejahteraan Sosial*; dan 5. *Ketuhanan Yang Maha Esa*.”

Setelah sidang pertama BPUPKI selesai, BPUPKI mengalami masa istirahat selama satu bulan lebih. Kemudian diadakan sidang BPUPKI kedua yang berlangsung sejak tanggal 10 Juli 1945 hingga tanggal 17 Juli 1945.

dr. Radjiman : “Untuk memulai sidang kedua, kita membutuhkan laporan hasil kerja panitia perancang UUD, silahkan Soekarno.”

Ir. Soekarno : “Tentu, panitia telah merumuskan pernyataan Indonesia Merdeka, Pembukaan UUD, dan Batang Tubuh UUD.”

dr. Radjiman : “Alhamdulillah, kalau begitu tugas BPUPKI sudah selesai. Terima kasih untuk kerja keras kalian.”

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS II**

Sekolah : SDN 1 Cikidang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ Semester : V/ 2
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

A. Indikator Capaian Kompetensi (ICK)

1. Menyebutkan 3 nama tokoh PPKI yang bertemu Jenderal Terauci di Vietnam
2. Menjelaskan tugas utama PPKI
3. Menyimpulkan alasan dibentuknya PPKI

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan bermain peran, diharapkan siswa mampu:

1. Menyebutkan 3 nama tokoh PPKI yang bertemu Jenderal Terauci di Vietnam
2. Menjelaskan tugas utama PPKI
3. Menyimpulkan alasan dibentuknya PPKI

C. Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Percaya diri
2. Kerja sama
3. Cinta tanah air

D. Materi Pelajaran

2. Persiapan Kemerdekaan oleh PPKI

BPUPKI dinyatakan telah selesai melaksanakan tugasnya, maka pada tanggal 7 Agustus 1945 dibubarkan. Untuk menggantikan lembaga tersebut dibentuklah PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) atau dalam bahasa Jepang dinamakan *Dokuritsu Junbi Inkai*. Tokoh-tokoh bangsa Indonesia pada saat itu, yakni Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan dr. Radjiman Wedyodiningrat. Untuk kepentingan peresmian, lembaga PPKI ini dipanggil oleh Panglima Tentara Jepang untuk wilayah Asia Tenggara *Jenderal Terauchi* yang berkedudukan di Dalat, Vietnam pada tanggal 9 Agustus 1945.

Jenderal Terauchi pada saat itu bukan saja meresmikan pembentukan PPKI, tetapi juga menunjuk Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai ketua dan wakil ketua dari PPKI. Selain itu juga ada hal yang sangat penting dan menunjukkan bahwa kedudukan Jepang pada saat itu sudah lemah. Hal itu adalah pernyataan bahwa pelaksanaan kemerdekaan Indonesia diserahkan kepada bangsa Indonesia sendiri.

Setelah mereka tiba kembali di Indonesia (15 Agustus 1945) maka susunan anggota PPKI segera disempurnakan, yakni terdiri atas 12 orang wakil dari Jawa, 2 orang wakil dari Sumatra, 2 orang wakil dari Sulawesi, seorang wakil dari Nusa Tenggara, dan 2 orang wakil dari golongan Cina. Jumlah seluruhnya 21 orang, sebagai penasihat PPKI ialah Mr. Achmad Soebarjo. Setelah Jepang menyerah kepada Sekutu, PPKI dijadikan badan nasional dan anggotanya ditambah 6 orang lagi tanpa sepengetahuan Jepang. Dengan demikian, PPKI bukan merupakan panitia pemberian Jepang tetapi milik bangsa Indonesia sendiri. PPKI telah menjadi badan perwakilan seluruh rakyat Indonesia dan dijadikan

Agys Violentina, 2014

PENERAPAN METODE ROLE PLAYING DALAM MATERI PERJUANGAN PARA TOKOH DALAM MEMPERSIAPKAN KEMERDEKAAN INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wadah perjuangan oleh pemimpin nasional, guna mewujudkan kemerdekaan Indonesia. Dengan demikian, pemerintahan Jepang berhasil melakukan pengekanan terhadap berbagai kegiatan pergerakan nasional. Namun mereka tidak berhasil melakukan pengekanan terhadap kesadaran nasional rakyat Indonesia.

Peristiwa yang cukup penting setelah pembentukan PPKI, yaitu penyerahan Jepang terhadap Sekutu yang dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 1945 dan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945. Suasana kemerdekaan yang penuh dengan gejolak tidak memungkinkan jalannya pemerintahan negara Indonesia yang baru merdeka dapat dilaksanakan sesuai dengan kehidupan negara pada umumnya yang sudah mapan. Untuk itulah bapak pendiri negara kita berinisiatif untuk segera membentuk alat kelengkapan negara melalui lembaga PPKI.

PPKI dalam sidangnya yang dilakukan pada tanggal 18 Agustus 1945, sehari setelah negara Indonesia terbentuk berhasil membuat ketetapan sebagai berikut:

- a. Menetapkan UUD 1945 sebagai UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- b. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai presiden dan wakil presiden;
- c. Komite Nasional Indonesia sebagai pembantu presiden sebelum MPR dan DPR dibentuk.

E. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : Bermain Peran (*Role Playing*)

Model : *Cooperative Learning*

F. Media Pembelajaran

- a. Naskah drama
- b. Papan nama tokoh

G. Sumber Pembelajaran

- a. Endang Susilaningsih dan Linda S. Limbong. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial: untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 159-161
- b. Reny Yulianti dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial: SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 123-126

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru mengkondisikan siswa untuk berdoa sesuai dengan kepercayaannya masing-masing
- b. Guru melakukan presensi kehadiran siswa
- c. Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran
- d. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (85 menit)

a. Eksplorasi

- 1) Guru menjelaskan materi persiapan kemerdekaan oleh BPUPKI, siswa memperhatikan secara seksama (*langkah 1 role playing*)
- 2) Guru memberikan gambaran secara garis besar masalah atau situasi yang akan dimainkan
- 3) Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 siswa
- 4) Guru melakukan persiapan kegiatan bermain peran dengan membagikan naskah, mengatur tata ruang, dan media pembelajaran (*langkah 2 role playing*)

b. Elaborasi

- 1) Dengan bimbingan guru, siswa diminta berdiskusi untuk menentukan peran yang akan dimainkan (*langkah 3 role playing*)
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersiapkan diri sebelum bermain peran (*langkah 4 role playing*)
- 3) Guru menyiapkan pengamat, yaitu seluruh siswa yang sedang tidak bermain peran (*langkah 5 role playing*)
- 4) Siswa melaksanakan kegiatan bermain peran (*langkah 6 role playing*)

c. Konfirmasi

- 1) Guru memberikan reward kepada seluruh siswa yang melakukan *Role Playing* dengan baik
- 2) Bersama dengan siswa, guru berdiskusi seputar kegiatan bermain peran yang telah dilakukan dan melakukan evaluasi pembelajaran (*langkah 7 role playing*)
- 3) Guru meluruskan pendapat-pendapat dari siswa dan memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Guru mengulas kembali materi pembelajaran dengan bertanya jawab dengan siswa
- b. Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- c. Guru menginformasikan materi ajar pertemuan berikutnya

I. Penilaian

Teknik : Tes

Bentuk : Essay

Soal Individu

1. Pada tanggal berapakah BPUPKI dibubarkan?
2. Apa nama lain dari PPKI?
3. Sebutkan 3 tokoh yang bertemu dengan Jendral Terauchi di Dalat (Vietnam) pada tanggal 9 Agustus 1945!
4. Sebutkan alasan dibentuknya PPKI?
5. Jelaskan 3 tugas PPKI!

Penskoran

Untuk setiap jawaban benar diberi skor 20.

Skor minimal 60.

Nilai maksimal 100.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor jawaban benar}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

NASKAH DRAMA SIKLUS II

Persiapan Kemerdekaan oleh PPKI

Setelah menyelesaikan tugas-tugasnya, BPUPKI dibubarkan pada tanggal 7 Agustus 1945. Kemudian dibentuklah Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) atau dalam bahasa Jepang dinamakan *Dokuritsu Junbi Inkai*.

Untuk kepentingan peresmian, lembaga PPKI dipanggil oleh Panglima Tentara Jepang yang bernama Jenderal Terauci pada tanggal 9 Agustus 1945.

- dr. Radjiman : “Surat apa itu Bung?”
- Ir. Soekarno : “Jenderal Terauci mengajak kita bertemu di Dalat, Vietnam besok.”
- Moh. Hatta : “Bertemu? Apa yang ingin dia bicarakan?”
- Ir. Soekarno : “Entahlah. Yang jelas kita berangkat sore ini ke Vietnam.”
- Sesampainya di Vietnam, pertemuan itupun segera dilaksanakan.
- Ir. Soekarno : “Sebenarnya apa yang membuat Anda mengundang kami kemari?”
- Jend. Terauci : “Saya ingin meresmikan pembentukan PPKI.”
- dr. Radjiman : “Maksud Anda?”
- Jend. Terauci : “Kedudukan Jepang di Indonesia sudah melemah, jadi kami akan menyerahkan pelaksanaan kemerdekaan Indonesia ke bangsa Indonesia sendiri.”
- Moh. Hatta : “Tetapi apa alasan dibentuknya PPKI ini?”
- Ir. Soekarno : “Untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.”
- Moh. Hatta : “Lalu siapa yang akan menjadi ketuanya?”
- Jend. Terauci : “Saya menunjuk Ir. Soekarno sebagai ketua dan Moh. Hatta sebagai wakil ketua PPKI.”

Ketika PPKI terbentuk, keinginan rakyat Indonesia untuk merdeka semakin memuncak. Apalagi ketika golongan muda mendengar berita menyerahnya Jepang terhadap sekutu dari radio asing pada tanggal 14 Agustus 1945.

Agys Violentina, 2014

PENERAPAN METODE ROLE PLAYING DALAM MATERI PERJUANGAN PARA TOKOH DALAM MEMPERSIAPKAN KEMERDEKAAN INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Sutan Syahrir : “Apa kau tahu? Jepang sudah menyerah pada sekutu!”
- Chairul Shaleh : “Benarkah? Kau tahu darimana?”
- Sutan Syahrir : “Aku mendengarnya dari radio asing.”
- Chairul Shaleh : “Kalau begitu kita harus segera memproklamasikan kemerdekaan!”
- Sutan Syahrir : “Benar. Ayo kita diskusikan ini dengan golongan tua.”
- Sesampainya di kediaman Soekarno...
- Sutan Syahrir : “Bung Karno! Kita harus segera memproklamasikan kemerdekaan!”
- Ir. Soekarno : “Tidak bisa. Proklamasi kemerdekaan harus menurut persetujuan seluruh anggota PPKI.”
- Chairul Shaleh : “Apalagi yang kita tunggu? Jepang sudah kalah terhadap sekutu.”
- Moh Hatta : “Jika kita memproklamasikan kemerdekaan sekarang, kemungkinan besar akan terjadi perang besar antara Indonesia dan Jepang.”

Konflik golongan tua dan muda ini kemudian mengakibatkan Ir. Soekarno dan Moh Hatta diasingkan ke Rengasdengklok.

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU
DALAM PENGGUNAAN METODE *ROLE PLAYING*

No.	Kegiatan	Dilaksanakan		Deskripsi Proses Pembelajaran
		Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Awal : a. Membuka pelajaran b. Memotivasi siswa c. Mengaitkan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari d. Menginformasikan tujuan pembelajaran			
2.	Kegiatan Inti : a. Menjelaskan materi pelajaran (<i>langkah 1 role playing</i>) b. Memberikan gambaran secara garis besar masalah atau situasi yang akan dimainkan c. Melakukan persiapan kegiatan bermain peran dengan membagikan naskah, mengatur tata ruang, dan media pembelajaran (<i>langkah 2 role playing</i>) d. Membimbing siswa berdiskusi menentukan peran			

Agys Violentina, 2014

PENERAPAN METODE *ROLE PLAYING* DALAM MATERI PERJUANGAN PARA TOKOH DALAM MEMPERSIAPKAN KEMERDEKAAN INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	yang akan dimainkan (<i>langkah 3 role playing</i>) e. Memberikan kesempatan untuk mempersiapkan diri melakukan kegiatan bermain peran (<i>langkah 4 role playing</i>) f. Menyiapkan pengamat untuk kegiatan bermain peran (<i>langkah 5 role playing</i>) g. Melaksanakan kegiatan bermain peran (<i>langkah 6 role playing</i>) h. Melakukan diskusi seputar <i>role playing</i> yang telah dilakukan dan melakukan evaluasi pembelajaran (<i>langkah 7 role playing</i>)			
3.	Kegiatan Penutup : a. Melakukan <i>review</i>/pengulangan b. Menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan c. Menginformasikan materi ajar berikutnya d. Menutup pelajaran			

**Mengetahui,
Observer**

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA KELAS V A SDN 1 CIKIDANG

KELOMPOK :

HARI/TANGGAL :

No.	Nama Siswa	Indikator												Jumlah Kualitas Baik	Kategori
		Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar			Melaksanakan diskusi kelompok			Menilai kemampuan diri dan hasil yang diperoleh			Menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas				
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K		
1															
2															
3															
4															
5															
6															

**Mengetahui,
Observer**

KETERANGAN PENILAIAN KEAKTIFAN SISWA

Indikator	Item
1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar	1.1 Memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang akan didramakan 1.2 Menghafal dialog tokoh yang akan diperankan 1.3 Berlatih dialog tokoh yang akan diperankan dengan teman kelompok
2. Melaksanakan diskusi kelompok	2.1 Mengemukakan pendapat/saran saat membagi peran dengan teman kelompok 2.2 Mendengarkan pendapat/saran teman saat membagi peran dengan teman kelompok 2.3 Melakukan kegiatan tanya-jawab seputar naskah drama dengan teman kelompok
3. Menilai kemampuan diri dan hasil yang diperoleh	3.1 Menyebutkan apa saja hasil yang telah diperoleh dari pembelajaran yang telah dilaksanakan 3.2 Menyimpulkan kembali materi yang disampaikan oleh guru 3.3 Mengerjakan tes/evaluasi yang diberikan oleh guru
4. Menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas (melakukan unjuk kerja)	4.1 Mengucapkan dialog tokoh yang diperankan dengan suara yang jelas 4.2 Melakukan kegiatan bermain peran dengan percaya diri di depan kelas 4.2 Mengerjakan evaluasi yang diberikan guru berdasarkan instruksi yang diberikan

Keterangan:

Kualitas

Kualitas B (Baik) = Jika 2-3 item dimunculkan pada setiap indikator

Kualitas C (Cukup) = Jika hanya 1 item yang dimunculkan pada setiap indikator

Kualitas K (Kurang) = Jika tidak ada item yang dimunculkan pada setiap indikator

Kategori

Aktif = Jika kualitas B (baik) yang muncul pada seluruh indikator adalah 3-4

Kurang Aktif = Jika kualitas baik yang muncul pada seluruh indikator antara 2

Tidak Aktif = Jika kualitas baik yang muncul pada seluruh indikator antara 0-1